

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara ke empat terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk mencapai 207.161.162 juta jiwa berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 dengan jumlah populasi masyarakat yang memeluk agama islam sebesar 87,18% yaitu sekitar 237.641.326 juta jiwa. Dengan banyaknya masyarakat di Indonesia yang memeluk agama Islam dibandingkan dengan pemeluk agama lain, dapat dipastikan jika pendidikan yang berhubungan dengan agama Islam sangat mendominasi masyarakat seperti halnya tentang fenomena Hijab yang sudah menjadi bagian dari *Fashion* di Indonesia. Fenomena hijab selalu hadir dibalik ruang dan pesan yang berbeda. Hijab menjadi sebuah fakta yang berperan sebagai penerjemah yang dapat menjelaskan arti ungkapan sosial dan kebudayaan di dalam masyarakat khususnya kaum muslimah.

Al-hijab diartikan sebagai as-satr, pemisah sosial antara laki-laki dan perempuan. Menurut sebagian umat Islam, hijab merupakan bagian dari kewajiban bagi wanita untuk berbusana. Untuk mensucikan wanita, mereka harus sepenuhnya tertutup pakaian dari ujung rambut sampai ujung kaki. Busana yang biasa disebut hijab ini terkandung dalam surah al-Ahzab (53, 59) dan surah al-Nur (30-31).

Menurut Mizan (2011), ayat-ayat dalam al-Qur'an yang mengartikan hijab dapat ditemukan pada surah Al-Ahzab 53 dan 59 serta surah Al-Nur ayat 30 dan 31. Allah SWT berfirman dalam Al-Ahzab:53.

Berikut penjelasan sabda Allah surah Al-Ahzab ayat 53: Artinya:

“ Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Penjelсандari ayat ini adalah Melarang orang-orang yang beriman untuk memasuki rumah orang lain tanpa izin dari pemiliknya. Bila diizinkan oleh pemilik rumah, sebaiknya dilakukan dengan tanpa menunggu waktu masak makanannya. Bila bertamu dan pemilik rumah masih sibuk menyiapkan jamuan, hal itu dikhawatirkan akan mengganggu keluarga pemilik rumah. Selain itu, disebutkan pula akan mengganggu para istri”.

Konteks dalam ayat ini dijelaskan, dikhawatirkan para tamu dapat melihat sebagian anggota tubuh istri Nabi SAW yang tidak boleh terlihat saat sedang memasak. Bila diundang untuk bertamu, usahakan jangan terlalu memperpanjang percakapan. Hal ini pula dikhawatirkan akan mengganggu pemilik rumah yang segan untuk meminta tamu pulang (Muslih: 2017:72).

Berikut firman Allah surat al-Ahzab ayat 59 sebagai berikut Artinya:

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhtubuh mereka. yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Penjelasan dari ayat ini adalah hijab pada zaman Nabi, berfungsi sebagai cara untuk membedakan antara wanita merdeka dan budak. Itu tidak benar-benar dilihat sebagai simbol keimanan atau terkait dengan kewajiban mengenakan hijab bagi perempuan. Sebaliknya, itu lebih merupakan indikator apakah seorang wanita dianggap beriman atau tidak. Hukum Islam, yang dikenal sebagai fikih, menekankan bahwa tujuan hijab adalah pakaian berfungsi untuk menutupi aurat wanita Muslim (Muslih: 2017: 73).

Berikut firman Allah surat al-Nur ayat ke 30-31: Artinya:

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budakbudak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

Penjelasan dari ayat ini adalah Adat daerah tertentu sangat mempengaruhi kebolehan memajang perhiasan yang sudah terlihat. Hal ini sangat mempengaruhi kondisi dan situasi tertentu. Tentu saja, izin memajang perhiasan sangat mempengaruhi situasi pada zaman itu (Muslih: 2017:75).

Hijab adalah segala hal yang menutupi hal-hal yang dituntut untuk ditutupi bagi seorang perempuan, sehingga hijab bagi perempuan bukan sebatas yang menutupi kepala, atau menutupi rambut, atau menutupi tubuh bagian atas saja, namun hijab mencakup

semua yang menutupi aurat, lekuk tubuh dan perhiasan wanita dari ujung rambut sampai kaki.

Hijab di Indonesia mulai menyebar pada abad 19 perempuan muslimah di Nusantara memakai hijab hanya dengan di selampirkan, hal ini disebabkan karena persebaran hijab yang dibawa oleh wali songo yang masih mentolerir budaya lokal. Pada abad 20 hijab di Indonesia mulai bervariasi karena arus globalisasi yang menyebabkan masyarakat membuat variasi baru tentang hijab yang dikenakannya. Berdasarkan Sinung Utami Hasri Habsari (2015) perkembangan hijab dari tahun ke tahun cukup beragam. Sejak awal kemerdekaan hingga tahun 1990-an penggunaan hijab masih sederhana yaitu hanya berupa kain selendang yang di gunakan di kepala lalu mengantungkannya ke pundak, Gaya seperti ini pernah di gunakan ibu Negara Fatmawati dalam acara tertentu, gaya ini juga dipopulerkan oleh group kosida di zaman itu. Di tahun 1990-an model segitiga klasik pernah populer, model ini biasanya menggunakan kain persegi empat kemudian dilipat menjadi dua dan membentuk persegi tiga, kain persegitiga lalu digunakan di kepala dan diberi pentul dibagian lehernya, kemudian ujung-ujung kerudung di kreasikan secara sederhana, sampai saat ini model hijab ini masih digunakan terutama dikalangan siswa sekolah menengah. Setelah model hijab segitiga klasik menjadi populer selera masyarakat beralih kepada hijab lilit, model ini populer pada tahun 2000-an tidak seperti hijab segitiga klasik, hijab ini tidak menutupi bagian dada namun hanya menutupi bagian leher, sampai saat ini hijab lilit banyak digunakan pada acara resmi seperti wisuda, undangan pernikahan dan acara lainnya. Sekitar tahun 2010-an muncul tren hijab kekinian dengan motif dan gaya lebih beragam serta menarik, tren hijab ini dipopulerkan oleh desainer tanah air seperti Dian Pelangi dan Zaskia Sungkar, kreasi pasminah dan

Hijab persegi empat dibuat dengan model yang menarik dengan memadukan busana yang modis, umumnya model hijab ini disukai oleh anak-anak muda.

Menurut Sitti Arafah (2019) Di Indonesia proses pergeseran hijab dari masa ke masa mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari budaya awal penggunaan hijab oleh kalangan tokoh agama dan santriwati, kemudian pada masyarakat umum. Oleh sebab itu hijab dalam penelitian ini tidak hanya dikaji sebagai sebuah objek benda, namun juga sebagai sebuah pemahaman proses pergeseran hijab, memaknai proses pergeseran hijab dan menentukan pemilihan model hijab yang sesuai dengan keinginan sehingga pada kelanjutannya dalam Pemilihan model hijab yang kekinian dapat membangun prestise sosial dalam komunitas hijaber, dikarenakan busana muslimah atau hijab mampu mengkomunikasikan hasrat menjadi individu modern yang saleh dan modern.

Seiring Perkembangan hijab dari waktu ke waktu, khususnya hijab yang ada di Indonesia dapat dijelaskan dalam proses pergeseran model hijab yang bermunculan sebagai sebuah tren di tengah kaum muslimah di era modern ini, semakin banyak hijab yang beragam tipenya dan model yang unik serta warna dengan variasi sesuai konteks sekarang. Sehingga membuat hijab semakin banyak diminati sebagai gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini perkembangan hijab dari waktu ke waktu.

Gaya hijab wanita Muhammadiyah masa lalu sama dengan wanita NU masa lalu, menggambarkan gaya wanita Indonesia dan budaya bangsa, memakai jarik, kebaya, dan kain. Sayangnya, pada masa Orde Baru, pemerintah menganggap hijab sebagai simbol politik yang berasal dari Mesir dan Iran, dimana situasi politik tidak sesuai dengan situasi

budaya di Indonesia, sehingga dilarang di sekolah-sekolah pada saat itu. Untungnya, pada tahun 1991 pemerintah kembali mengizinkan pemakaian hijab disekolah (Rima H :2018).

Fathia (2019) menjelaskan sebelum Indonesia merdeka model hijab yang digunakan masih sangat sederhana. Berupa kain panjang yang diletakan diatas kepala tanpa menggunakan peniti atau jarum, dan belum banyak motif-motif yang terdapat pada hijab pada saat itu. Yang menjadi ciri khas pemakaian hijab pada saat itu adalah pemakaian baju kebaya dan rok batik panjang. Muslimah Muhammadiyah zaman dahulu pun ada yang menggunakan model hijab seperti ini, meski terjadi perdebatan antara tokoh internal maupun eksternal Muhammadiyah itu sendiri.

Setelah reformasi pada tahun 1998, ketika pemakaian hijab menjadi meningkat dan mendapat tempat di masyarakat, komersialisasi mulai menjadi bagian dari *fashion*. Di era grup musik Qasidah Nasyida Ria model hijab berkembang pesat, penampilan hijab turut mempengaruhi tren hijab wanita muslimah saat itu, dan gayanya semakin beragam dan ramai. Sebagai *role mode* saat itu adalah anggota grup qasidah nasyida ria, model hijabnya cukup ramai dengan *design*, aksesoris dan warna, bagian leher masih terlihat.

Di akhir tahun 1990-an model segitiga klasik pernah populer, model ini biasanya menggunakan kain persegi empat kemudian dilipat menjadi dua dan membentuk persegitiga, kain persegitiga lalu digunakan dikepala dan diberi pentul dibagian lehernya, kemudian ujung-ujung kerudung di kreasikan secara sederhana, model yang sangat populer adalah dibiarkan menjuntai kebawah, model seperti ini memperlihatkan leher dan dada yang tertutup, sampai saat ini model hijab ini masih digunakan terutama dikalangan siswa sekolah menengah.

Perkembangan model hijab di Indonesia terus berkembang semakin pesat dan memunculkan jenis hijab gaul. Jika dahulu hijab muslimah dengan orang tua sebagai pemakainya, kini hijab telah menarik minat kalangan anak muda. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain dari munculnya komunitas hijaber hingga trend hijrah dikalangan anak muda dan para artis yang muncul akhir-akhir ini. Komunitas hijaber memberikan nuansa baru dalam berhijab, baik dari warna dan motif yang variatif dan juga model cara penggunaannya yang lebih *stylish*. Model hijab yang *stylish* dan *fashionable* menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan anak muda, karena dapat menambah penampilan menjadi lebih menarik. Jenis model hijab ini sangat banyak macam modelnya, tidak sedikit yang cukup rumit dalam penggunaannya sehingga banyak dari anggota komunitas hijaber yang membuat tutorial berupa video maupun foto *step by step* cara penggunaan hijab tersebut. Jika pada tahun 2000-an muncul model hijab ikat, maka komunitas hijaber ini muncul pada tahun 2010 dengan menampilkan model hijab yang inovatif dalam penggunaan hijab yang dipadu padankan dengan pakaian dari ujung kepala hingga ujung kaki (Agung Drajat: 2021).

Hijab pashmina terbuat dari bahan seperti sifon dengan tekstur yang halus dan licin. Hijab pasmina juga menjadi pilihan favorit di kalangan perempuan muslimah. Karena terlihat sangat mewah saat dikenakan, belum lagi jika dipadukan dengan aksesoris lainnya, tentu akan menambah kesan sederhana dan mewah (Mawi Khusni Albar: 2016).

Beberapa tahun terakhir fenomena hijrah di masyarakat telah menjadi *trend*. Ajakan perubahan menjadi lebih baik menggunakan gaya dakwah kekinian sehingga mudah diterima oleh kaum milenial. Mulai dari ajakan merubah sikap menjadi religius

hingga cara berpakaian muslimah yang ideal menurut Islam. Cara berpakaian yang dimaksud adalah cara hijab. Komunitas hijrah ini mendakwahkan dan mengklaim cara berhijab yang *syar'i*. Ada yang menganjurkan menggunakan cadar, ada pula yang tidak akan tetapi hijab yang digunakan sangat lebar hingga menutupi setengah badan.

Menurut Mawi Khusni Albar ( 2016) Hijab *syar'i* atau pakaian muslimah yang disyari'atkan yaitu menutup seluruh tubuh, tidak berbentuk pakaian hias atau mengandung perhiasan seperti gambar-gambar, accessories dan tulisan-tulisan, tebal tidak tembus pandang, sehingga tidak menampakkan apa yang ada di balik pakaian tersebut, lebar, longgar tidak ketat sehingga tidak menampakkan bagia-bagian anggota tubuh.

Dengan fenomena fashion hijab di Indonesia saat ini, hijab telah menjadi satu dengan konsep *fashion* dan mengikuti perkembangan dunia *fashion*. Jika hijab dipadukan dengan *fashion*, kebutuhan berhijab tidak lagi sekadar perpaduan antara baju longgar dan kerudung, melainkan sebuah *fashion* yang memiliki nilai kreatif dan indah. Sehingga pengaruh prestise berhijab dapat terlihat ketika seorang muslimah semakin banyak memakai benda berharga yang melekat pada diri muslimah, semakin berharga diri muslimah dan semakin diperhatikan keberadaannya. sehingga dapat memperlihatkan karakter mereka untuk meningkatkan status kedudukan mereka, kedudukan mereka atau menegaskan status mereka sebagai wanita muslimah yang modern. Ditambah dengan munculnya kelompok hijab yang mengusung model hijab modern yang dipadupadankan dengan busana muslim yang kekinian, menambah peminat hijab semakin tinggi dalam penggunaannya. Sebagai contoh hadirnya komunitas hijab Radar Malang yang memperkenalkan diri mereka sebagai hijaber *modern* yang tidak

hanya di ikuti oleh muslimah-muslimah cantik, tetapi komunitas ini juga memilih Muslimah yang berbakat, memiliki potensi, dan dapat memotivasi wanita lain untuk mengejar cita-cita mereka dan menegakkan syariat Islam. Dengan beberapa kegiatan di dalam komunitas seperti perluasan hubungan dengan pihak-pihak penting di kota Malang, penyelesaian *endorsement* atau kerjasama dalam urusan bisnis, penambahan banyak pengetahuan tentang *self branding*. Sehingga komunitas ini banyak sekali diminati oleh para muslimah untuk dapat bergabung disetiap tahunnya dengan melaksanakan seleksi dan mempersiapkan bakat dan ilmu pengetahuan yang luas tidak ketinggalan ilmu agama juga menjadi salah satu point penting dalam komunitas ini.

Dengan latar belakang di atas, penelitian diperlukan untuk mengetahui pengaruh model hijab dalam prestise sosial pada komunitas hijab radar Malang, tujuannya adalah untuk mempertajam cara pandang pembaca terhadap pengaruh pergeseran model hijab dan dari sudut pandang penggunanya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini :

Bagaimana pengaruh pergeseran model hijab dalam memperoleh prestise sosial di komunitas hijab radar Malang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan pengaruh pergeseran model hijab dalam memperoleh prestise sosial di komunitas hijab radar Malang.



## D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

### **Manfaat Teoritis**

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berkaitan dengan teori sosiologi George Simmel yaitu *sociology of fashion*. Teori ini berfokus pada fesyen adalah bentuk hubungan sosial yang memberikan ruang pada masyarakat yang ingin menyesuaikan diri dengan tuntutan kelompok yang dapat melanggar norma karena ingin tampil individualistik.

### **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan diimplementasikan oleh pihak-pihak yang memiliki keterlibatan dalam ruang lingkup terkait penelitian ini di antara pihak-pihak terkait adalah:

#### a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pergeseran model hijab dalam memperoleh prestis sosial yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap peneliti sehingga pemecahan masalah sosial di angkat dapat menambah pemahaman yang lebih luas.

#### b. Manfaat Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi tentang kajian masyarakat mengenai pengaruh pergeseran model hijab dalam memperoleh prestise sosial pada komunitas hijab radar Malang, sebagai wadah bagi komunitas ini untuk

mengajak para muslimah dalam berbagi ilmu seputar hijab yang *fashionable* dan sesuai dengan syari'at islam namun lebih memberikan nuansa modern. Tentunya juga sebagai wadah dalam menjalin silaturahmi antar muslimah.

## E. DEFINISI KONSEPTUAL

Berdasarkan dari permasalahan sosial diatas, untuk mempermudah pemahaman peneliti ingin memberi definisi konseptual:

### a. Pergeseran

Aminuddin (2011: 130-131) mengungkapkan bahwa makna kata dapat mengalami pergeseran akibat adanya sikap dan penilaian tertentu masyarakat pemakainnya. Menurut J.D. Parera (2004: 107) pergeseran makna adalah gejala perluasan, penyempitan, pengonotasian (konotasi), penyinestesiaan (sinestesia), dan pengasosiasiannya sebuah makna kata yang masih hidup dalam satu medan makna. Dalam pergeseran makna rujukan awal tidak berubah atau diganti, tetapi rujukan awal mengalami perluasan rujukan atau penyempitan rujukan.

### b. Hijab

Hijab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) diartikan sebagai tutup (penutup), tabir, selubung, cadar. kata jilbab berasal dari kata jalbu, yang berarti menarik atau menggabungkan, yang berarti menutup sesuatu sehingga tidak dapat dilihat. Al-Hijab secara harfiah berarti as-satr, atau sekat pembatas. Hijab secara literal berarti membatasi hubungan antara laki-laki dan perempuan. Secara literal, hijab adalah sekat yang menghalangi perempuan agar laki-laki tidak dapat melihatnya. Ketika diambil dari

ayat-ayat al-qur'an, hijab berarti sesuatu yang memisahkan dua sisi sehingga salah satunya tidak dapat melihat. Makna hijab tidak hanya berubah dan terbatas pada penutup kepala atau dada. Sebaliknya, hijab jelaskan sebagai pakaian perempuan yang menutupi aurat dari atas hingga bawah kaki. Artinya hijab tidak dapat dipahami dalam makna yang sangat sempit, pada penutup kepala atau dada. Di zaman Nabi hijab juga dipakai oleh seorang laki-laki untuk menutupi aurat dan berlindung dari debu dan panas (Chamim Thohari:2011).

### c. Prestise Sosial

Menurut Kamus Sosiologi Prestise sosial adalah Pengakuan sosial terhadap kedudukan tertentu. Henslin (2006) Prestise sosial adalah rasa hormat dan terpuja yang dimiliki oleh individu di masyarakat berdasarkan status sosial yang dimiliki. Prestise atau gengsi sosial merupakan konsep terkait dengan status. Oleh karena itu Prestise sosial merupakan suatu kehormatan atau kewibawaan yang terkandung dalam status sosial. Derajat suatu status sosial ditunjukkan oleh tingkat prestise sosial yang dimiliki individu tersebut. Prestise sosial dalam terma bisnis dan politik disebut sebagai reputasi perusahaan atau partai. Reputasi ini harus ditumbuh kembangkan oleh perusahaan atau partai sehingga menjadi *branding* yang dicari ketika individu atau kelompok diperlukan.

Kuenzel dan Halliday (2008) Prestis sosial adalah persepsi orang lain, pendapat yang dihargai, dihormati, dikagumi, atau terkenal. Sumber prestise sosial memotivasi individu untuk berhubungan dengan merek ternama untuk meningkatkan statusnya. Prestise sosial merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa bangga dalam mengkonsumsi suatu barang dan jasa tertentu. Setiap orang normal

membutuhkan harga diri dan penghargaan dari lingkungannya. Semakin tinggi kedudukan dan kedudukan seseorang, maka semakin tinggi pula kebutuhannya akan gengsi. Prestise sosial adalah keadaan kebanggaan diri setelah mengkonsumsi suatu barang atau jasa tertentu.

#### **d. Komunitas Duta Hijab Radar Malang**

Komunitas Duta Hijab Radar Malang adalah salah satu kategori *event Pageants* yang ditawarkan Kota Malang. Pendiri dan Pelatih Duta Hijab Radar Malang Belinda Ameliah Seorang desainer busana muslim DHRM (Duta Hijab Radar Malang ) berdiri pada tahun 2013 atas bantuan Jawa Pos Radar Malang. Setiap tahun, seleksi dilakukan untuk mengidentifikasi wanita Muslim masa depan yang berbakat, memiliki potensi, dan dapat memotivasi wanita lain untuk mengejar cita-cita mereka dan menegakkan syariat Islam. Komunitas Hijab Radar Malang sendiri memiliki akun sosial media berupa instgram dengan pengikut 21,2RB yang banyak di ikuti oleh muslimah milineal. Yang memiliki tujuan kerja yang berbeda setiap tahunnya, khusus pada tahun 2022 ini program kerja adalah mengkoordinasikan kegiatan dan mengembangkan organisasi dengan seluruh tim. Salah satunya adalah departemen media yang mengelola proyek podcast. Program kerja berupa *podcast* akan diadakan sebulan sekali, pada hari Minggu ketiga yang membahas berbagai topik yang sedang viral dengan mengundang pakar sumber handal sesuai topik yang sedang dibahas.

### **1.1 Metode Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan aktivitas berlokasi yang menempatkan penelitiannya di dunia.

Penelitian kualitatif dimulai dengan dugaan dan penggunaan kerangka teoretis yang membentuk dan menginformasikan studi tentang masalah penelitian terkait dengan makna yang dirasakan individu atau kelompok dalam suatu masalah sosial (Sugiono, 2013: 3).

Menurut Sugiono, 2015:9 Metode penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara utuh jadi di penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandang dari sesuatu keutuhan. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif relevan untuk menggambarkan permasalahan penelitian yang diangkat mengenai pergeseran model hijab sebagai simbol eksistensi dalam memperoleh prestise sosial di dalam komunitas duta hijab radar Malang. Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan, mencatat dan menganalisa secara runtut sebuah fenomena secara menyeluruh yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk mendeskripsikan fenomena secara sistematis didalam mengumpulkan dan menyusun penelitian selama berlangsung. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan atau menceritakan data yang terkumpul sesuai kejadian sebagaimana mestinya fenomena terjadi tanpa menyimpulkan secara umum, yang tidak sesuai fenomena yang terjadi dilapangan. Sehingga didalam penelitian ini, peneliti bermaksud mendiskusikan pengaruh pergeseran model hijab dalam memperoleh prestise sosial di dalam komunitas duta hijab radar Malang.

## **b. Unit Analisis**

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah Kelompok. Kelompok adalah sasaran yang dituju dalam penelitian yaitu Kelompok hijaber yang berada dalam suatu komunitas yang terkait penelitian yang diangkat mengenai dengan Pengaruh pergeseran model hijab dalam memperoleh prestise sosial pada Komunitas Hijab Radar Malang.

Unit analisa dalam penelitian ini adalah bersifat meso. Karena penelitian ini terfokus pada kelompok/ komunitas sebagai subyek yang memiliki peranan dalam permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti.

## **c. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu pada Komunitas Duta Hijab Radar Malang, tepatnya JL. Kawi No.11 B, Bareng, Kec.Klojen, Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini ialah karena target subjeknya merupakan komunitas para hijabers dari kalangan pelajar dan mahasiswa yang yang bergabung membentuk komunitas hijab dan memiliki tingkat intelektual dan skill individu mengenai hijab, bisa terlihat dari tanda-tanda seperti penggunaan hijab dan pakaian yang digunakan yang mana terlihat modis disetiap harinya.

## **d. Teknik Pengambilan sampel/ subyek**

Subyek penelitian adalah individu yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai lokasi dan kondisi lokasi penelitian (Sugiono:2015:85). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu agar

sumber data tersebut dianggap paling mengetahui apa yang diharapkan, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan objek atau situasi sosial yang lebih diteliti.

Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi beberapa topik penelitian antara lain:

1. Anggota inti dan aktif Duta Hijab Radar Malang
2. Muslimah berusia 16-25 tahun
3. Berkepribadian dan berpenampilan menarik, berakhlak mulia, serta berwawasan Luas.
4. Percaya diri, komitmen, memiliki keterampilan dan talenta menarik.

Alasan peneliti memilih fokus penelitian di Komunitas Duta Hijab Radar Malang adalah representasi dari kalangan duta hijab yang mampu memperlihatkan model hijab dan dipadukan dengan pakaian yang kekinian, membuat eksistensinya menjadi duta hijab radar Malang yang banyak menarik perhatian di kalangan pelajar dan mahasiswa Kota Malang yang tidak hanya menampilkan kecantikan tetapi akhlak, skill individu dan intelektual yang luas membuat komunitas hijab di Kota Malang ini tidak hanya menjadi generasi milenial dan representasi pelajar /mahasiswa zaman sekarang yang lekat dengan kepopuleritasan dan modernitas di masyarakat luas khususnya Kota Malang.

#### **e. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi kualitatif adalah ketika pengkaji melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas orang-orang di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara langsung selama kegiatan yang diamati. Selain itu,

pengkaji dapat mengamati kegiatan melalui observasi langsung ini (Sugiono, 2015: 45).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi yang dilakukan oleh partisipan karena turut serta langsung mengamati anggota komunitas Hijab Radar Malang. Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, berinteraksi dengan komunitas dan mengakrabkan diri dengan calon subjek penelitian sebelum menggali lebih dalam tentang kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas hijab radar Malang. Untuk memudahkan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membangun hubungan yang baik. Untuk melakukan wawancara lebih lanjut, peneliti kemudian meminta nomor HP dari subjek penelitian lebih lanjut untuk memenuhi kriteria penelitian.

b. Wawancara

Peneliti dapat melakukan wawancara kualitatif secara langsung. Wawancara dengan subyek memerlukan pertanyaan yang tidak terstruktur dan terbuka yang bertujuan untuk meminta pendapat dan perspektif informan (Sugiono, 2015 :140). Tujuan wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk memperoleh data yang jelas dan spesifik mengenai pengaruh perubahan model hijab terhadap pencapaian prestise sosial pada Komunitas Duta Radar Hijab Malang.

Sangat penting bagi pewawancara untuk bekerja sama dengan responden selama wawancara. Sebelum wawancara dimulai, responden harus diberi penjelasan tentang tujuan dan maksud penelitian. Mereka juga memiliki hak untuk menolak untuk berpartisipasi. Ada dua metode wawancara:



1. wawancara terstruktur
2. wawancara tidak terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data ketika peneliti yakin informasi apa yang akan mereka terima.. Peneliti telah menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan, yaitu pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban .

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara terbuka dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur sehingga pertanyaan yang diajukan berdasarkan apa yang dialami subjek. Sebelum menandatangani perjanjian wawancara, peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan menjadi topik pembahasan. Sebelum melakukan kegiatan wawancara peneliti dan narasumber melakukan kesepakatan dan perjanjian mengenai waktu dan lokasi wawancara.

Dalam proses wawancara, peneliti telah menyusun dan mempersiapkan pertanyaan untuk mempermudah jalannya diskusi bersama narasumber. Dalam wawancara peneliti mempersilakan narasumber untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu supaya proses wawancara yang dilakukan tidak terkesan formal guna mendapatkan hasil wawancara yang sesuai narasumber alami dalam kehidupannya. Hal ini dinilai lebih efektif karena peneliti dapat memperoleh informasi lebih lanjut dan mengetahui pengaruh perubahan model hijab terhadap perolehan prestise sosial pada komunitas hijab Radar Malang.

c. Dokumentasi

Peneliti juga dapat mengumpulkan dokumen penting selama proses penelitian. Ini dapat berupa dokumen yang bersifat publik (misalnya, foto, makalah, dan koran) atau dokumen yang bersifat pribadi (misalnya, buku harian, email, dan catatan harian). Dalam kasus ini dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang di persiapkan karena adanya permintaan bukti penelitian. Dokumentas berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen yang di dapatkan dalam penelitian ini berupa foto-foto aktifitas peneliti dan semua informan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan fenomena yang dikaji (Sugiyono, 2015: 82-83).

**f. Teknik Analisa Data**

Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif untuk penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dan kemudian menggeneralisasikan data tersebut.

Dalam penelitian kualitatif analisis data digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab rumusan masalah. Jika hasilnya tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu hingga mereka mendapatkan data yang dapat dipercaya.

Miles dan Huberman ( dalam sugiyono, 2015: 243) menjelaskan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas. sehingga data yang diperoleh valid. Ada tiga jenis analisa data :

a. Reduksi data

Reduksi data meliputi merangkum faktor-faktor kunci, memfokuskan pada faktor-faktor penting, mencari topik dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan agar data yang diminta menjadi valid (Sugiyono, dua ribu tiga belas: 338). Pada kesempatan ini, peneliti menggabungkan data hasil observasi, wawancara, dan literatur mengenai pengaruh perubahan gaya hijab terhadap perolehan prestise sosial di komunitas hijab radar Malang.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya dari mereduksi data berupa data yang telah terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dimengerti ( Sugiyono, 2013: 341).

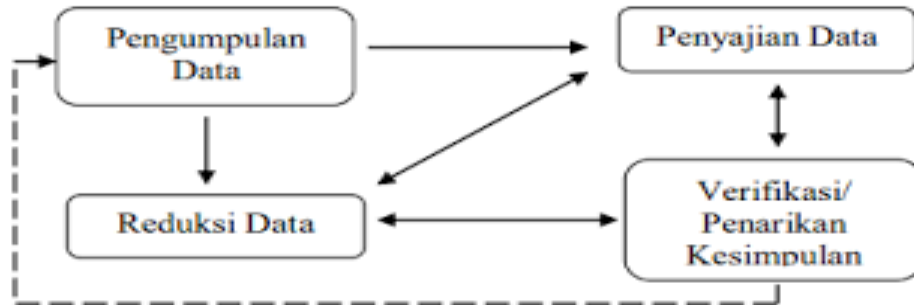
c. Verifikasi

Verifikasi adalah untuk mencapai suatu kesimpulan, memungkinkan dapat menjawab data bahwa masalah itu terbentuk sejak awal, tapi mungkin itu bukan alasan kenapa tidak diperdebatkan masalah dan pembentukan masalah itu. Topik dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah kerja lapangan (Sugiyono, 2013:345). Kesimpulan diambil untuk menyederhanakan penyajian data.

Tiga langkah di atas dapat dilakukan ketika melakukan proses penelitian kualitatif, yaitu langkah deskripsi, fokus dan seleksi (Sugiyono, 2015:246 dan 266).

Gambar 1

Analisa Komponen Data Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman ( Sugiyono:2010:183)

Langkah-langkah dalam proses analisis data adalah pengumpulan data, minimalisasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan interpretasi: proses analisa data yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, berikut penjelasannya :

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul pengaruh pergeseran model hijab dalam memperoleh prestise sosial dalam komunitas hijab radar Malang. Pengumpulan data di dapat melalui Perumusan masalah dan tujuan penelitian terkait dengan tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian.

b. Reduksi Data

Proses memilih, memfokuskan, dan memperhatikan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data asli yang diperoleh dari catatan lapangan. Peneliti memodifikasi data dengan memilih bagian mana yang akan digunakan, mengorientasikan data, dan mendaftarkannya ke dalam kategori yang diteliti.

Selama penelitian, data direduksi secara berbeda. Selama pencarian berlangsung, reduksi data dilakukan terus menerus hingga ditemukan jawaban yang paling valid.

c. Penyajian Data

Kumpulan data yang disusun secara terorganisasi sedemikian rupa sehingga memberikan deskripsi untuk Kesimpulan. Penyajian data harus berkaitan erat dengan menyajikan masalah secara keseluruhan dan di kelola secara sistematis.

d. Menarik Kesimpulan

Tujuan menarik kesimpulan adalah untuk menganalisis dan mencari data yang sudah ada pada penelitian-penelitian sebelumnya untuk dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian terkini. Menarik kesimpulan merupakan bagian penting dalam kegiatan penelitian.

